Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran (JAKK), Vol. 2, No. 1, Januari 2023
p-ISSN: 2962-8245 | e-ISSN: 2962-7133

Original Article

Pembentukan Kelompok Kader Kesehatan Peduli "Sadari" Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Kelurahan Bandarharjo Semarang

Kurnia Wijayanti[1*], Fitria Endah Janitra[1], Indah Sri Wahyuningsih[1]
[1]Dosen Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, TIM BESTCARE PPUPIK Kemenristekdikti
[*]Email Korespondensi: jayahe28@gmail.com

ABSTRAK

Penderita kanker di Indonesia setiap tahun meningkat 20% yaitu berada di angka 136,2 per seratus ribu penduduk. Ini mendobrak peringkat Indonesia yang berada di urutan ke delapan di Asia Tenggara dan urutan 23 di Asia. Pada pengabdian masyarakat ini untuk membentuk kelompok kader kesehatan di masyarakat dengan bertujuan mengoptimalkan perannya, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai upaya pencegahan penyakit kanker payudara. Kegiatan ini berbasis kelompok yang dilakukan secara terstruktur dan komprehensif.

Metode yang dilakukan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktik. Sedangkan media yang digunakan adalah materi, pemutaran video, simulasi dengan alat peraga, dan pemberian leaflet SADARI. Materi yang disampaikan meliputi angka kejadian kanker payudara, pengertian, faktor risiko, mitos seputar kanker payudara, pentingnya SADARI, waktu dilakukannya SADARI dan cara atau langkah-langkah memeriksanya.

Kader kesehatan yang datang sejumlah 43 orang dari 11 rukun warga (RW) di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. Kelompok kader sesuai dengan RW nya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini kader mengalami peningkatan pengetahuan tentang SADARI 85%, kader dapat melakukan simulasi dengan benar sesuai langkahnya 90%. Kader melakukan penyuluhan dan simulasi SADARI kepada warga dengan jadwal yang sudah disepakati. Kegiatan ini dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang sudah disepakati antara warga dengan kader kesehatan.

Pembentukan kelompok kader kesehatan yang peduli dengan SADARI sangat efektif untuk upaya pencegahan kanker payudara. Diharapkan kegiatan ini bisa terus berlangsung seiring dengan adanya regenerasi dari kader kesehatan itu sendiri.
Kata kunci : *Kader, Kanker Payudara, Sadari*

ABSTRACT

Cancer sufferers in Indonesia increase 20% every year, namely at 136.2 per hundred thousand population. This boosted Indonesia's ranking, which is eighth in Southeast Asia and 23rd in Asia. In this community service to form a group of health cadres in the community with the aim of optimizing their role, increasing knowledge and ability to perform breast self-examination as an effort to prevent breast cancer. This group-based activity is carried out in a structured and comprehensive manner.

The methods used are lectures, demonstrations, and practice. While the media used are materials, video screenings, simulations with visual aids, and BSE leaflets. The material presented included the incidence of breast cancer, understanding, risk factors, myths about breast cancer, the importance of BSE, when BSE is performed and how or steps to check it.

The health cadres who came were 43 people from 11 community units (RW) in the Bandarharjo Village, North Semarang. Cadre groups according to their RW. After the community service activities were carried out, the cadres experienced an increase in knowledge about BSE by 85%, cadres were able to carry out the simulation correctly according to the steps 90%. Cadres conduct counseling and BSE simulations to residents with an agreed schedule. This activity is carried out regularly according to the agreed schedule between residents and health cadres.

Forming a group of health cadres who care about BSE is very effective for breast cancer prevention. It is hoped that this activity can continue along with the regeneration of the health cadres themselves.

Keywords: cadres, breast cancer, Sadari

Submit:18-01-2023 | Revisi: 22-01-2023 | Diterima: 30-01-2023
Sitasi: *Wijayanti, K., Janitra, F. E., & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pembentukan Kelompok Kader Kesehatan Peduli "Sadari" Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran, 2(1), 57–63. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i1.17*

Pendahuluan

Masalah kanker menjadi penyebab kedua kematian di dunia. Diperkirakan 7,5 juta orang di dunia meninggal karena kanker, dan 70 % kematian terjadi di negara miskin dan berkembang. Diperkirakan pada 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal. Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara masih menjadi yang tertinggi dengan 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk dan kanker serviks sebesar 40 per 200.000 perempuan, kanker leher rahim 16 per 100.000 perempuan. Prevalensi kanker yang tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 4,1 per 1000, kemudian Jawa Tengah yaitu 2,1 per 1000, dan Bali yaitu 2,0 per 1000 (Erawantini & Nurmawati, 2016; Kemenkes RI, 2015; Musfiroh et al., 2020; Yusnilawati et al., 2019).

Permasalahan yang dihadapi seiring dengan meningkatnya pasien kanker payudara adalah masalah ketidaktahuan tentang kanker payudara, cara pencegahan, dan pemeriksaannya (Novelia & Carolin, 2021; Song, 2021; Witdiawati et al., 2018). Selain itu faktor budaya yang ada di masyarakat masih tabu untuk membicarakan hal tersebut. Deteksi kanker payudara dengan melakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) di pelayanan kesehatan dan bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di rumah, mudah, praktis (Ahmad et al., 2021; Wantini, 2016; Witdiawati et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Bandarharjo terdapat 5 orang yang mengalami kanker payudara, 1 orang tidak mendapat perawatan yang baik karena faktor biaya dan keluarga, 2 orang mendapat tindakan mastektomi, 1 orang sudah dinyatakan sembuh setelah menjalani kemoterapi dan radiasi, serta dinyatakan sebagai survivor cancer, 1 orang dengan mastektomi dan sekarang menjalani kemoterapi untuk kanker serviks. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan

dan kemampuan kader kesehatan yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih peduli dan sadar pentingnya pencegahan kanker payudara (Haryanti & Kamesyworo, 2022). Selain itu kader kesehatan dan warga masyarakat bisa melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin.

Bahan dan Metode

Langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah yang pertama dengan ceramah. Menyampaikan materi tentang kanker payudara, kemudian demonstrasi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) oleh pemateri dengan alat peraga, dan pemutaran video SADARI, selanjutnya adalah praktik langsung yang dilakukan oleh peserta atau kader.

Media yang disiapkan adalah audio, visual, dan leaflet. Materi pendidikan kesehatan meliputi pengertian payudara, pengertian, faktor risiko, mitos seputar kanker payudara, pentingnya SADARI, waktu dilakukannya SADARI dan cara atau langkah-langkah memeriksanya.

Kader kesehatan di Kelurahan Bandarharjo sebanyak 43 orang yang tersebar pada 11 rukun warga (RW), dengan kegiatan ini diharapkan kader dapat menjadi penyambung informasi dan menyebarluaskan informasi dan keterampilan kepada warga yang lain. Peningkatan kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan sehingga warga masyarakat secara rutin dapat memeriksa payudaranya sendiri dengan demikian angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker payudara dapat menurun.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara dan menghasilkan beberapa perubahan yang baik : Terbentuknya kelompok kader kesehatan di setiap RW dan berkomitmen untuk menyebarluaskan informasi secara aktif. Kader kesehatan juga menyusun jadwal untuk menyampaikan informasi pemeriksaan payudara sendiri kepada warga masyarakat. Kegiatan pembentukan kader kesehatan peduli kanker payudara mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader tentang pemeriksaan payudara sendiri dari 50% menjadi 85%. Kader kesehatan juga terampil dan mampu melakukan gerakan sadari dengan urutan dan gerakan yang benar, dengan presentasi sebelum 55% menjadi 90%.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat, peserta sangat antusias, terjalin komunikasi dua arah yang baik, diskusi interaktif yang baik. Peserta juga bersedia dengan keinginannya sendiri melakukan SADARI dan menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat memberikan manfaat dan bisa di sampaikan kepada ibu-ibu yang lainnya di daerahnya masing-masing.

Gambar 1. Penyampaian Materi

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pemberian penyuluhan tentang kanker payudara meliputi prevalensi kanker payudara di Indonesia, definisi, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya SADARI, pencegahan, pemeriksaan payudara sendiri kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang SADARI dan yang terakhir peserta mencoba sendiri melakukan pemeriksaan SADARI.
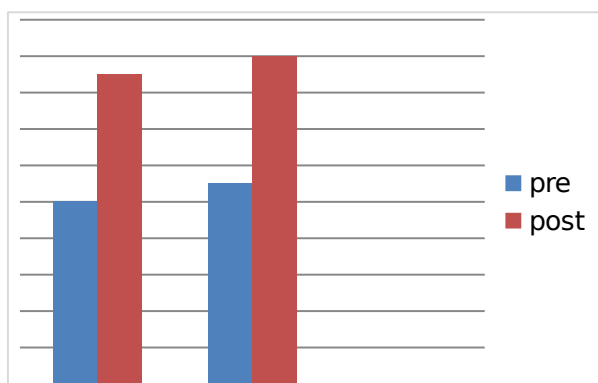
Tabel 1. Perubahan Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan SADARI sebelum dan sesudah

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang sadari juga pernah dilakukan dengan jumlah peserta 63 orang, yaitu kader kesehatan dimana terdapat peningkatan jumlah responden yang menjawab tentang penyakit kanker payudara dari 29 responden menjadi 34 responden (Dewi et al., 2013).

Pembahasan

Pelatihan SADARI diberikan kepada kelompok wanita usia subur sebagai individu yang rentan sebanyak 10 orang terdapat peningkatan keterampilan menjadi 92% dan pada uji statistik p value sebesar 0,001 yang menunjukkan hasil yang signifikan (Ambarwati & Rahmawati, 2020; Darwati et al., 2021; rasyid et al., 2020; Utari, 2012). Pelatihan kader yang lain juga dilakukan dengan hasil yang baik secara pengetahuan walaupun masih ada beberapa warga yang masih tertutup untuk menceritakan permasalahannya (Anonim, 2012). Selain itu peningkatan kesadaran pentingnya SADARI dapat dimulai sejak remaja. Hasil kegiatan siswi SMKN 5 Jember tidak hanya membutuhkan informasi tentang kanker payudara tetapi juga membutuhkan informasi kesehatan reproduksi wanita secara menyeluruh. Perlu pembentukan kelompok remaja di lingkungan sekolah sebagai wadah untuk berbagi informasi kesehatan reproduksi wanita (Erawantini & Nurmawati, 2016; Purwati, 2023; Solehati, 2012; Utari, 2012).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk kader dan wanita usia subur sebanyak 30 orang menyatakan bahwa pelatihan SADARI mampu menaikkan presentasi pengetahuan menjadi 87,83%, dan 63% peserta memiliki sikap kepedulian terhadap pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (Yulianti et al., 2013). Hasil penelitian (Solehati, 2012) dengan jumlah peserta 41 kader kesehatan menyatakan bahwa adanya perbedaan bermakna pengetahuan (19,5%) dan sesudah (61%) intervensi pendidikan kesehatan (p=0.02). Kader kesehatan merupakan akses yang terdekat dengan warga, dengan mempunyai pengetahuan yang baik maka kader mampu melakukan pemantauan dan mengingatkan ibu-ibu untuk melakukan SADARI (Anonim, 2012; Yulianti et al., 2013). Sehingga menjadi penting hal ini memicu pelibatan banyak pihak terkait seperti posyandu, puskesmas, perangkat desa, dan tokoh

agama untuk menjamin keberlangsungan program

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat FIK yang tergabung dalam tin *Breast Cancer, Wound, and Palliative Care* (BESTCARE) Unissula cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara. Kegiatan selanjutnya diharapkan mampu melakukan pelatihan dukungan keluarga/ *support system* pada pasien kanker

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas terlaksananya program BESTCARE kepada: Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset dan Teknologi Pendidikan Tinggi. Pimpinan dan Staf Rektorat Universitas Islam Sultan Agung. Staff LPPM Universitas Islam Sultan Agung. Pimpinan dan Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula. Warga dan Kader di Wilayah binaan Kelurahan Bandarharjo

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan

Konstribusi Penulis

Kurnia Wijayanti, membuat proposal dan koordinasi dengan Kelurahan, Fitria Endah Janitra, Indah Sri Wahyuningsih membuat proposal dan koordinasi dengan mahasiswa dalam membantu implementasi kegiatan.

Referensi

Ahmad, M., As’ad, S., & Arifuddin, S. (2021). Pengabdian Masyarakat tentang Penyuluhan Kanker Payudara Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 68–71. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1454

Ambarwati, E. R., & Rahmawati, I. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA WANITA USIA SUBUR MELALUI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN METODE SADARI SEBAGAI UPAYA AWAL UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN IBU. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas, 6*(1). https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3357

Anonim. (2012). *Pemberdayaan kader PKK dalam pencegahan kanker payudara dengan program SADARI di Boyolali*. 1–12.

Darwati, L., Nikmah, K., & Aziz, M. N. A. (2021). Sosialisasi SADARI (Pemeriksaan Payudara

Sendiri) sebagai upaya awal pencegahan Ca Mamae. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT IN HEALTH*, *4*(2), 325–331. https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.236

Dewi, A. ., Nurdiamah, & Achadiyani. (2013). Pembentukan kader kesehtan untuk meningkatkan pengetahun dan kemampuan melakukan deteksi dini kanker yang sering terjadi pada wanita di desa Sukamanah Garut. *Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, *2*(2), 78–84.

Erawantini, F., & Nurmawati, I. (2016). *Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Siswi SMKN 5 Jember Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara*. 202–206.

Haryanti, E., & Kamesyworo. (2022). Knowledge Levels and Adolescent Attitudes towards the Implementation of BSE (Breast Self-Examination) in Level I Students . *Journal of Applied Nursing and Health*, *4*(1 SE-Articles), 33–39. https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.33

Kemenkes RI. (2015). *Panduan penatalaksanaan kanker payudara*. Kementrian Kesehatan RI, Komite Penanggulangan Kanker Nasional.

Musfiroh, S., Ratnasari, E., & Rahmatika, S. D. (2020). PENGARUH PENYULUHAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWI SMK MUHAMMADIYAH CIREBON TAHUN 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, *6*(2), 96–101. https://doi.org/10.30602/jkk.v6i2.562

Novelia, S., & Carolin, B. T. (2021). Penyuluhan Kesehatan tentang Pentingnya Deteksi Dini Kanker Payudara dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri melalui Zoominar. *JOURNAL OF COMMUNITY ENGAGEMENT IN HEALTH*, *4*(2), 282–286. https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.165

Purwati, E. (2023). Perbedaan Hasil Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dan Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMPN 3 Pagedongan Banjarnegara. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, *4*, 1–9. https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.545

rasyid, zulmeliza meliza, Siboro, Y. K., Alhidayati, A.,

& Syukaisih, S. (2020). DETERMINAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA WANITA USIA SUBUR DI KELURAHAN SIMPANG TIGA PEKANBARU TAHUN 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, *6*(1), 19–24. https://doi.org/10.25311/keskom.vol6.iss1.339

Solehati, T. (2012). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang sadari terhadap tingkat pengetahuan kader kesehatan di desa gunung sari dan desa sindang sari kecamatan cianjur.* 79–84.

Song, C. (2021). EDUKASI KANKER PAYUDARA DAN DETEKSI DINI PADA KADER WANITA KELURAHAN TOMANG. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *4*(2). https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.12692

Utari, S. (2012). *Pengaruh penyuluhan tentang deteksi dini kanker payudara terhadap keterampilan SADARI pada wanita usia subur di Sleman Yogyakarta*. Stikes Aisyiyah Yogyakarta.

Wantini, N. A. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. *Rakernas AIPKEMA*, 427–431.

Witdiawati, W., Rahayuwati, L., & Purnama, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2). https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22616

Witdiawati, W., Sukmawati, S., & Mamuroh, L. (2018). Penguatan Kapasitas Kader Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Dukungan Sosial Berbasis Masyarakat terhadap Klien Kanker Payudara. *Media Karya Kesehatan*, *1*(1). https://doi.org/10.24198/mkk.v1i1.16983

Yulianti, R., Susantiningsih, T., Pramono, A. P., & Nugrohowati, N. (2013). Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaaan SADARI sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan deteksi dini kanker payudara. *Pengabdian Masyarakat MADANI*, *5931*(x), 1–5.

Yusnilawati, N., Mawarti, N. I., & Rudini, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Al- Maarif Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, *3*(2), 129–132. https://doi.org/10.22437/jka